

**PENGARUH KEADAAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP  
MOTIVASI DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 2 BARRU**

**Nurdiati**

STKIP Muhammadiyah Barru  
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.2 Barru  
Email: Nurdiati@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah apakah ada pengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi dan kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru. Jumlah sampel 33 orang dengan pengambilan random sampling. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui pengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru telah menemukan garis regresi  $\hat{y} = 27,2 + 0,22X$  yang dapat berarti bahwa bila keadaan lingkungan tempat tinggal ditingkatkan pengaruhnya maka motivasi belajar siswa diprediksi akan bertambah 0,22. Dengan uji signifikansi tolak  $H_0$  artinya signifikan yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keadaan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa, dan pengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal dengan kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru telah melahirkan garis regresi linear  $\hat{y} = 25,5 + 0,05X$  yang dapat berarti bahwa jika keadaan lingkungan tempat tinggal ditambah atau ditingkatkan maka hanya akan berpengaruh pada kreativitas belajar siswa sebesar 0,05, dengan nilai ini maka tidak terbentuk garis linearitas yang memadai, hal ini juga terlihat pada uji signifikanis dimanaterima  $H_0$  artinya tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh variabel keadaan tempat tinggal dengan kreativitas belajar siswa.

**Kata kunci:** *lingkungan tempat tinggal, motivasi, kreativitas*

**Pendahuluan**

Pada remaja dengan tingkat masalah yang lebih besar, pengaruh lingkungan tempat tinggal tidak dapat diabaikan. Remaja di daerah konflik akan berbeda cara pandanganya terhadap masalah dengan remaja yang tumbuh di daerah aman tanpa konflik. Remaja yang tumbuh ditengah lingkungan kumuh dan penuh dengan masalah sosial seperti daerah liar tanpa aturan ketat, lingkungan tempat perjudian, pelacuran, dan peredaran narkoba tentu akan berbeda perilakunya dengan remaja yang berada di lingkungan stabil, ramah, sehat, dan memiliki aturan yang baik. Dari pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa siswa atau remaja dapat terbawa arus berdasarkan lingkungan tempat tinggalnya. Termasuk sikap-sikap yang ditampilkan seperti motivasi dan kreativitas belajarnya.

Sardiman (2007) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan demikian, motivasi belajar atau kreativitas belajar adalah perilaku yang dapat ditumbuhkan berdasarkan *modeling* atau contoh. Remaja atau siswa yang berada di lingkungan yang mendukung sikap kreativitas dan menumbuhkan motivasi belajar misalnya lingkungan pergaulan sosial di mana siswa tinggal. Bila siswa berada dalam kelompok kreatif maka sikap kreatif juga dapat tumbuh dan berkembang. Begitupula sebaliknya, remaja atau siswa yang tumbuh di lingkungan yang mengungkung kreativitas, maka akan menjadi remaja yang kehilangan motivasi serta kreativitas belajar.

Demikian halnya dengan siswa di SMA Negeri 2 Barru, sebagai sekolah berasrama, siswa tinggal dan beraktivitas di sana 24 jam dan hanya kembali ke rumah orang tua pada hari Sabtu, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya adalah lingkungan asrama. Dengan demikian, menjadi pertanyaan peneliti adalah apakah dengan tinggal dalam lingkungan berasrama otomatis akan mempengaruhi motivasi dan sikap kreativitas mereka dalam belajar. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanapengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi dan kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru?”

### **Lingkungan Tempat Tinggal**

Lingkungan tempat tinggal merupakan bagian integral dari lingkungan secara makro. Keberadaannya adalah sangat dekat dengan individu, dekat dalam pengertian fisik maupun psikis (Soejono, 2003). Karena kedekatan individu dengan lingkungan maka tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa lingkungan sangat mungkin berpengaruh pada individu tertentu.

Ada berbagai macam hal yang terdapat dalam sebuah lingkungan di mana manusia bertempat tinggal. Mulai dari tingkah laku (moral, akhlak) cara berpakaian, bangunan rumah, hingga gaya hidup yang beranekaragam. Hal-hal tersebut sangat nyata dan mudah dilihat oleh indera kita (Suryabrata, 2001).

Manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Pada posisi sebagai makhluk sosial, manusia akan terus berinteraksi dengan yang lain. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial (Sun, 2010). Dalam proses ini manusia bekerjasama mengadakan persaingan, saling bicara (tukar pikiran) guna mencapai tujuan bersama, dan lain sebagainya.

Menurut Soejono (2003), disadari atau tidak dalam proses interaksi sosial terjadi pengimplementasian watak ke dalam diri individu. Dengan demikian, pengaruh lingkungan bisa berakibat pada pembentukan sikap sosial seseorang. Keadaan lingkungan alam seperti perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam mengharuskan manusia mampu menyesuaikan diri. Dengan adanya proses penyesuaian diri itulah maka akan muncul bentuk kebudayaan yang dipengaruhi oleh alam. Misalnya olahraga ski muncul pada masyarakat yang lingkungan alamnya mengalami musim salju. Kebudayaan masyarakat yang hidup di pantai berbeda dengan masyarakat yang hidup di pegunungan atau hutan belantara. Melalui proses penyesuaian diri manusia membentuk sikap dan tindakan yang berbeda dengan manusia lainnya.

Menurut Syah (2008) lingkungan topografi menjadi salah satu faktor pembentuk kepribadian. Perbedaan topografi, iklim, dan sumber daya alam menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan alam. Upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan alam akan mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Misalnya adalah orang-orang yang hidup di lingkungan alam yang keras tentu saja memiliki kepribadian yang liar karena mereka harus berjuang melawan kerasnya lingkungan alam untuk mempertahankan hidupnya. Masyarakat yang tinggal di daerah pantai cenderung memiliki suara yang lebih lantang dibandingkan yang tinggal diperkotaan karena kebiasaan yang harus mereka jalan sebagai nelayan.

### **Motivasi Belajar**

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2007). Hal ini menjelaskan bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri atau juga sebagai dorongan yang timbul dari suatu obyek diluar individu.

Handoko (1992) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif berarti suatu alasan/ dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/bersikap tertentu.

Menurut Uno (2007) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sementara itu, Sardiman (2007) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nashruddin, Ningtyas, dan Ekamurti (2018) dijelaskan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern/ kesiapsiagaan (Makmun, 2006). Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

### **Pengertian Kreativitas**

Menurut Depdiknas (2008) dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata kreatif memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sehingga kreatif dapat dikatakan merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.

Menurut Asrori (2007) dalam buku Psikologi Pembelajaran, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru bukan berarti baru sekali, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada. Senada dengan itu, Sun (2010) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan ide-ide untuk menghasilkan nilai tambah atau manfaat.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada siswa suatu upaya ketika siswa mengerahkan kemampuan atau daya pikirnya untuk berbuat dan bertindak sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Terkait dengan sifat kreativitas manusia, Willis (2012) dalam bukunya berjudul Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa sifat kreatif membantu manusia terlepas dari kesulitan, karena dia bisa menciptakan sesuatu yang dinilai oleh masyarakat mengembangkan sesuatu.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar**

Keberhasilan belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar, namun ada saja yang menjadi penghambat atau yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Hamruni, 2012). Djamarah and Zain (2010) menjelaskan bahwa berbagai faktor penghambat yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Penjelasan lain oleh Khaerani (2013), bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal, yang meliputi fisiologi, dan psikologi, serta faktor eksternal, yang meliputi faktor nonsosial, dan faktor sosial.

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Barru yang terletak di jalan Pramuka No. 83. Kabupaten Barru. Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka sebagai patron penentu dalam mencapai hasil perhitungan dalam penelitian. Adapun jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Menurut Irianto (2006), penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel dalam penelitian tersebut tidak dapat dimanipulasi.

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran dan meluasnya cakupan penelitian, maka dibuatlah definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan tempat tinggal adalah kondisi lingkungan tempat beraktivitas, bersosialisasi, belajar, dan mendapat bimbingan.
2. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar berdasarkan pengalaman yang ditandai dengan munculnya tanggapan terhadap adanya tujuan untuk memperoleh kecakapan baru (informasi atau materi pelajaran)
3. Kreativitas belajar adalah kemampuan melakukan inovasi terhadap model dan metode belajar yang berbeda setiap saat.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian (2002: 120) bahwa "Apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih." Adapun yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari siswa yaitu  $15\% \times 222 = 33,3 = 33$ .

Data kedua variabel ini akan dianalisis dengan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b X$$

Keterangan:

- $\hat{y}$  = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga  $x=0$
- b = Koefisien korelasi
- x = Nilai variabel independen

(Sugiyono, 2007)

## Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk dua variabel y dan satu variabel x. Kedua variabel y itu adalah  $y_1$  motivasi belajar, dan  $y_2$  adalah kreativitas belajar yang dipengaruhi oleh variabel x yaitu keadaan lingkungan tempat tinggal.

1. Pengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru

Analisis pertama adalah analisis variabel x keadaan lingkungan tempat tinggal dengan variabel  $y_1$  motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru. Hasil perhitungan angket pada variabel akan diketahui Jumlah  $n = 33$ , Jumlah  $\sum x = 1119$ , Jumlah  $\sum y = 1148$ , Jumlah  $\sum x^2 = 38175$ , Jumlah  $\sum y^2 = 40158$ , Jumlah  $\sum xy = 38979$ .

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{y} = 27,2 + 0,22X$ . Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru" untuk menguji hipotesis ini, maka hipotesis dekriptif ini akan diubah menjadi hipotesis statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_a$  = Ada Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru.

$H_0$  = Tidak ada Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F pada derajat bebas  $db_{reg\ b/a} = 1$  dan  $db_{res} = n - 2$ .

Mencari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F((1-\alpha) (db\ Reg\ [b/a]), (db\ Res)) \\ &= F((1-0,05)(1,33-2)) \\ &= F((0,95) (1,31)) \end{aligned}$$

Ketentuan angka 1 = pembilang dan angka 31 adalah penyebut (lihat lampiran nilai  $F_{tabel}$ )

$F_{tabel} = 4,16$  dan diketahui  $F_{hitung} = 6,57$ , Jadi  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru.

## 2. Pengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal dengan kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru

Analisis pertama adalah analisis variabel x lingkungan tempat tinggal dengan variabel  $y_2$  kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru. Hasil perhitungan angket pada variabel diketahui Jumlah  $n = 33$ , Jumlah  $\sum x = 1180$ , Jumlah  $\sum y = 905$ , Jumlah  $\sum x^2 = 42408$ , Jumlah  $\sum y^2 = 25001$ , Jumlah  $\sum xy = 32372$

Regresi sederhana yang terbentuk adalah  $\hat{y} = 25,5 + 0,05X$ . Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru” untuk menguji hipotesis ini, maka hipotesis dekritif ini akan diubah menjadi hipotesis statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_a$  = Ada Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru.

$H_0$  = Tidak ada Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F pada derajat bebas  $db_{reg\ b/a} = 1$  dan  $db_{res} = n - 2$ .

Mencari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F((1-\alpha) (db\ Reg\ [b/a]), (db\ Res)) \\ &= F((1-0,05)(1,33-2)) \\ &= F((0,95) (1,31)) \end{aligned}$$

Ketentuan angka 1 = pembilang dan angka 31 adalah penyebut (lihat lampiran nilai  $F_{tabel}$ )

$F_{tabel} = 4,16$  dan diketahui  $F_{hitung} = 2,36$ , Jadi  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima, karena hipotesis nihil diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui: Pengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru telah menemukan garis regresi  $\hat{y} = 27,2 + 0,22X$  yang dapat berarti bahwa bila keadaan lingkungan tempat tinggal ditingkatkan pengaruhnya maka motivasi belajar siswa diprediksi akan bertambah 0,22. Dengan uji signifikansi tolak  $H_0$  artinya signifikan yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keadaan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa. Pengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal dengan kreativitas

belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru telah melahirkan garis regresi linear  $\hat{y} = 25,5 + 0,05X$  yang dapat berarti bahwa jika keadaan lingkungan tempat tinggal ditambah atau ditingkatkan maka hanya akan berpengaruh pada kreativitas belajar siswa sebesar 0,05, dengan nilai ini maka tidak terbentuk garis linearitas yang memadai, hal ini juga terlihat pada uji signifikan di mana terima  $H_0$  artinya tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh variabel keadaan tempat tinggal dengan kreativitas belajar siswa.

### **Kepustakaan**

- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Handoko, M. (1992). *Motivasi, Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irianto, A. (2006). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Khaerani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Makmun, A. S. (2006). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashruddin, N., Ningtyas, P. R., & Ekamurti, N. (2018). Increasing the Students' Motivation in Reading English Materials through Task-Based Learning (TBL) Strategy (A Classroom Action Research at the First Year Students of SMP Dirgantara Makassar). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 44-53.
- Prasetyo, B., & Miftahuljannah, L. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soejono, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, P. K. (2010). *The Power of Creativity: Mengubah yang Terbatas Menjadi Tak Terbatas*. Yogyakarta: Andi.
- Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Willis, S. S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.